

## **Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi**

**Zul Azmi\* , Isra Desmi Harti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

\*Correspondence email: [zulazmi@umri.ac.id](mailto:zulazmi@umri.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi manajemen strategik dan kapabilitas organisasi terhadap kinerja organisasi perusahaan jasa Perhotelan di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 120 manajer perhotelan pada 50 hotel yang ada di Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan berupa regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akuntansi manajemen strategik dan kapabilitas organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan jasa Perhotelan di Kota Pekanbaru.

**Kata kunci :** Akuntansi manajemen strategik; kapabilitas organisasi; kinerja organisasi

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of strategic management accounting and organizational capabilities on the organizational performance of hospitality services companies in Pekanbaru City. The data used are primary data obtained from distributing questionnaires to 120 hotel managers at 50 hotels in Pekanbaru City. The research method used is multiple linear regression. The results showed that partially strategic management accounting and organizational capabilities have a significant effect on the organizational performance of hospitality services companies in Pekanbaru City.*

**Keywords :** *Strategic management accounting; organizational capabilities; organizational performance*

### **PENDAHULUAN**

Akuntansi telah menjadi faktor kunci dalam aktivitas bisnis dunia. Akuntansi telah berkembang dalam peran, praktik dan teknologi. Akuntansi tidak lagi hanya sebagai aktivitas teknis namun sudah menjadi aktivitas strategis. Hal ini menunjukkan bahwa peran akuntansi telah bergeser dari peran tradisional ke peran yang lebih modern. Pergeseran peran ini terjadi karena akuntansi harus merespon perubahan ekonomi bisnis secara global. Evolusi peran akuntansi ini pada akhirnya berdampak pada perkembangan literasi yang saat ini sering kita kenal dengan akuntansi manajemen strategik (Setiawan, 2017). Penekanan pendekatan strategis dalam mempraktikkan akuntansi manajemen yang dikenal dengan nama *strategic management accounting* (SMA), sengaja diarahkan pada pergeseran fokus akuntansi manajemen dari perspektif berorientasi internal ke perspektif berorientasi eksternal (Alamri, 2018). Namun masih belum ada konsensus tentang definisi atau konstituen SMA sejak diperkenalkan oleh Simmonds (1982). Namun dapat diterima dengan baik bahwa SMA terletak diantara manajemen strategis dan akuntansi, serta mencoba untuk menghubungkan manajemen akuntansi dan posisi strategis organisasi (Juras, 2014).

Brouthers dan Roozen (1999) menunjukkan bahwa fungsi dari sistem akuntansi strategis yaitu sebagai alat analisis lingkungan, generasi alternatif strategis, pemilihan alternatif strategis, perencanaan pelaksanaan strategis, implementasi rencana strategis serta sebagai proses pengendalian manajemen strategis. Untuk mencapai implementasi tersebut maka dibutuhkan peran dari fungsional akuntansi yaitu peran personil akuntansi serta penggunaan alat-alat atau teknologi akuntansi manajemen yang memadai. Dua hal tersebut merupakan faktor integral dalam implementasi peran akuntansi manajemen strategik. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan strategi yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Penggunaan strategi yang tepat dapat mengarahkan perusahaan untuk mampu bersaing dengan kompetitornya. Keberhasilan sebuah organisasi dalam menguasai pangsa pasar sangat bergantung pada baik dan buruknya kinerja dari organisasi tersebut. Kinerja organisasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi tertentu dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja organisasi merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu organisasi. Berdasarkan kinerja yang dihasilkan juga memberikan informasi positif pada laporan keuangan yang akan digunakan investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Aprayuda & Misra, 2020; Aprayuda et al., 2021; Softyan et al, 2020)

Bisnis jasa perhotelan telah menumpuk di Ibu Kota Provinsi Riau yakni Kota Pekanbaru. Akibatnya, para pelaku kesulitan meningkatkan hunian kamar sehari-hari. "Hotel di Pekanbaru sudah terlalu banyak. Untuk mencapai tingkat kunjungan 60 persen saja, kami sulit," ucap Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia Riau, Ondi Sukmara di Pekanbaru, Rabu, 19 Oktober 2016. Hotel baru terus bermunculan dan berakibat pada perang tarif bisnis perhotelan, sehingga pendapatan suatu hotel terus menurun di tengah tajamnya persaingan menggaet tamu. Saat ini, ia

mengatakan, persentase okupansi hotel bintang tiga ke atas paling tinggi 60 persen. Bagi bintang dua ke bawah, tingkat okupansi justru lebih rendah lagi sekitar 30 persen (tempo.co). Belasan hotel yang tidak berkelas bintang di Kota Pekanbaru, Riau terancam gulung tikar. Banyaknya rumah penginapan, mess, hingga rumah kost, menyebabkan hotel kelas melati sulit untuk bertahan. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Riau Ondi Sukmara mengatakan, bisnis penyewaan rumah kost dan lain-lain di Kota Pekanbaru semakin menjanjikan. Seiring waktu, jenis bisnis ini semakin banyak, sehingga menjelma menjadi pesaing hotel kelas melati,” katanya saat ditemui di rumah kediaman, Jumat 21 Februari 2020. Menurut Ondi Sukmara, hotel yang tidak berkelas bintang harus segera melakukan inovasi untuk bisa bertahan melawan para pesaing. Diantaranya bekerja sama dengan biro perjalanan dan jasa pariwisata online.

Praktik dan peran akuntansi manajemen strategik telah masuk ke berbagai jenis industri, baik itu industri manufaktur, dagang maupun jasa. Hal ini tercermin dari berbagai hasil penelitian yang antara lain telah dilakukan oleh Hoque (2004), Hynoven (2007), Flemming (2009), Lee dan Yang (2011), Bastian dan Muchlish (2012), Teeratansirikool (2013), Cadez dan Guilding (2008), Manciatu dan Pessina (2014), yang meneliti tentang berbagai faktor dimensi strategi yang memengaruhi praktik dan implementasi akuntansi manajemen strategik pada suatu perusahaan. Pada sisi yang lain beberapa penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Cadez dan Guilding (2008) telah melihat bahwa praktik dan implementasi akuntansi manajemen strategik dapat berdampak pada kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan.

Beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa peran akuntansi manajemen strategik dapat dilihat berdasarkan sebab dan akibat. Faktor strategi dapat menjadi penyebab peran akuntansi manajemen strategik berkembang. Pilihan strategi, formulasi strategi serta orientasi pasar dianggap faktor yang dapat menyebabkan peningkatan peran akuntansi manajemen strategik. Sementara saat peran akuntansi manajemen strategik meningkat maka akan berakibat pada kinerja perusahaan yang semakin baik. Namun peningkatan peran akuntansi manajemen strategik dalam sebuah perusahaan dapat dimungkinkan karena karakteristik level perusahaan yang mungkin berbeda Lamminmaki (2008). Sementara level perusahaan yang mudah dilihat oleh masyarakat umum adalah level bintang yang ada pada industri perhotelan. Atas dasar tersebut, menjadi menarik jika penelitian ini diarahkan pada upaya untuk melihat hubungan antara faktor level perusahaan terhadap peran akuntansi manajemen strategik dalam pengelolaan bisnis. Hal ini seperti diungkapkan oleh Lamminmaki (2008) bahwa hotel yang memiliki kualitas lebih tinggi akan memiliki sistem manajemen yang lebih canggih. Dan kualitas hotel akan tercermin dari level atau rating bintang yang dimilikinya. Terdapat alasan kuat mengapa penelitian akuntansi manajemen relevan dilakukan pada industri jasa perhotelan. Tari (2009) menjelaskan bahwa hotel yang memiliki level sertifikasi yang baik akan memiliki teknologi informasi yang lebih memadai untuk mendukung penciptaan kinerja. Hal ini semakin menguatkan kemungkinan bahwa semakin tinggi level perusahaan maka akan berdampak pada semakin tingginya keterlibatan fungsi strategis dalam perusahaan dan semakin tingginya penggunaan teknologi canggih guna mendukung penciptaan kinerja yang optimal, dan hal ini tidak terkecuali bagi industri jasa perhotelan.

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan perhotelan di wilayah Kota Pekanbaru. Pemilihan perusahaan perhotelan di wilayah Kota Pekanbaru sebagai subjek penelitian bukan tanpa alasan. Jika melihat perkembangan industri perhotelan di wilayah Kota Pekanbaru, industri hotel telah berkembang sangat pesat baik secara jumlah maupun sifat dan kualitas layanannya. Hal ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya event yang diselenggarakan di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru. Pertumbuhan yang pesat dari industri perhotelan di Kota Pekanbaru secara langsung akan berdampak pada tingkat persaingan hotel yang semakin ketat, sehingga peran fungsi-fungsi strategis akan sangat diperlukan tidak terkecuali adalah fungsi akuntansi. Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh *strategic management accounting* terhadap kinerja organisasi seperti yang dilakukan oleh Alamri (2018), menyatakan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Faradiza (2018) ditemukan bahwa *strategic management accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja organisasi adalah kapabilitas organisasi, Liu (2011) menyatakan kapabilitas organisasi mencakup kemampuan perusahaan dalam menjalin hubungan secara ekonomi dan sosial. Tibon (2015) yang menyatakan bahwa hubungan yang terbentuk dari rasa percaya baik dalam suatu organisasi maupun antar *stakeholder* merupakan faktor penting dalam menghadapi dinamika lingkungan. Hubungan dengan pembeli dapat dibentuk melalui strategi pemasaran, koordinasi, dan pemberian pelayanan yang baik (Limakrisna, 2015). Terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh *organizational capabilities* terhadap kinerja organisasi seperti yang dilakukan oleh Bungara (2017), menyatakan bahwa *organizational capabilities* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wang (2017) ditemukan bahwa *organizational capabilities* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian dari para peneliti terdahulu, maka peneliti yang sekarang melakukan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh aspek *strategic management accounting* dan *organizational capabilities* terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian yang dilakukan oleh

Alamri (2018) dan Bungara (2017), adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengubah objek penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian. *Resource based view theory* adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut (Penrose, 1959).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Alamri (2018), menyatakan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. *Strategic Management Accounting* merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis serta untuk menilai efektivitas organisasi dan akan meningkatkan kinerja organisasi. Berliantiningrum (2017) dan Ah Lay (2017), juga menemukan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa diduga akuntansi manajemen strategik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi perusahaan perhotelan. Dengan demikian, maka hipotesa pertama dalam penelitian ini adalah .

H<sub>1</sub>: Diduga Akuntansi Manajemen Strategik memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi pada Perusahaan Perhotelan di Kota Pekanbaru.

Fiedler's (1964) menyatakan bahwa kinerja pemimpin ditentukan dari pemahamannya terhadap situasi dimana mereka memimpin. Gaya kepemimpinan digambarkan sebagai motivasi kerja atau motivasi hubungan. Motivasi kerja lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan sedangkan ditekankan pada pengembangan, hubungan dekat secara personal. Kemudian gaya kepemimpinan itu disesuaikan dengan situasi. Bungara (2017), menyatakan bahwa *organizational capabilities* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Kapabilitas atau kemampuan sangat penting dimiliki oleh organisasi, karena kemampuan diidentifikasi sebagai salah satu sumber utama bagi pembangkitan dan pengembangan kompetitif, ketidakpastian dan perubahan lingkungan menjadi alasan kapabilitas harus dimiliki oleh organisasi untuk berubah dan mengembangkan prasyarat penting dengan cepat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Kusumasari,2014). Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa diduga kapabilitas organisasional memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi perusahaan perhotelan. Dengan demikian, maka hipotesa kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Diduga Kapabilitas Organisasional memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi pada Perusahaan Perhotelan di Kota Pekanbaru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Objek penelitian ini dilakukan pada 50 perusahaan jasa perhotelan di Kota Pekanbaru. Penyebaran kuesioner pada 50 perhotelan di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 1.

Sebagaimana dilihat pada Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer perusahaan perhotelan yang ada di Kota Pekanbaru yang berjumlah 171 orang. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner peneliti berhasil mengumpulkan 120 orang, dengan kriteria sampel merupakan manajer perusahaan perhotelan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel akuntansi manajemen strategik, untuk kuisisioner diadopsi dari Aykan (2013) dengan menggunakan indikator sebagai berikut : Strategis Costing, Strategis Planning, Control and Performance Management, Strategis Decision Making, Competitor Accounting, dan Customer Accounting. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *organizational capabilities*, untuk kuisisioner diadopsi dari Bungara (2017) dengan menggunakan indikator sebagai berikut : Motivasi, Kedisiplinan, dan Komunikasi, dan Kinerja Organisasi Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja organisasi, untuk kuisisioner diadopsi dari Alamri (2018) dengan menggunakan indikator sebagai berikut: Pangsa pasar, Pertumbuhan penjualan, Pertumbuhan laba, Pertumbuhan ekuitas, dan Kepuasan pelanggan Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

**Tabel 1**  
Daftar Perhotelan di Kota Pekanbaru

No	Nama Perusahaan	Alamat	Jumlah Manager
1	Hotel Grand Jatra Pekanbaru	Jl. Tengku Zainal Abidin No.1 Pekanbaru	4
2	Hotel Aryaduta Pekanbaru	Jl Diponegoro No. 34 Pekanbaru	4
3	The Premiere Hotel Pekanbaru	Jl. Jend Sudirman No. 398 Pekanbaru	5
4	Hotel Pangeran Pekanbaru	Jl. Jend Sudirman No. 373 Pekanbaru	4
5	Hotel Mutiara Merdeka	Jl. Yos Sudarso No. 12A Pekanbaru	4
6	Hotel Grand Elite Pekanbaru	Komp. Riau Bisnis Center, Jl. Riau	3
7	Hotel Novotel Pekanbaru	Jl. Riau No 59 Kp. Baru Senapelan	4
8	Grand Zuri Pekanbaru	Jl. Teuku Umar No.7	4
9	Grand Central Hotel	Jl. Jenderal Sudirman No.1	4
10	Grand Suka Hotel	Jl. Soekarno Hatta Kav. 148	3
11	Hotel Dafam	Jl. Sultan Syarif Qasim Kav. 150	4
12	Tjokro Hotel Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No.51	4
13	Hotel Ratu Mayang Garden	Jl. Jend Sudirman No. 11A Pekanbaru	4
14	Hotel Sri Indrayani	Jl. DR. Sam Ratulangi No. 34	3
15	Hotel Furaya	Jl. Jend Sudirman 72 Pekanbaru	3
16	Hotel Aston Pekanbaru	Jl. Jend Sudirman No. 158	3
17	Pesonna Hotel	Jl. Jend. Sudirman No. 455	3
18	Hotel Dian Graha	Jl. Gatot Subroto No. 7	3
19	Hotel Resty Menara	Jl. Sisingamangaraja 89	3
20	Gaja Hotel	Jl. Dr. Sutomo No.90	3
21	Sabrina Hotel	Jl. Sisingamangaraja No. 23	3
22	Winstar Hotel Pekanbaru	Jl. Moh. Ali No.118	3
23	Swiss Berlin SKA Pekanbaru	Jalan Soekarno Hatta, Complex SKA Mall	4
24	Hotel Tasia Ratu	Jl. KH Hasyim Ashari 10 Pekanbaru	3
25	Hotel Angkasa Garden	Jl. DR Setia Budi 89	3
26	Hotel Hollywood	Jl. Kuantan Raya No. 120	4
27	Alpha Hotel	Jl. Imam Munandar No. 17	3
28	Zuri Express Pekanbaru	Jl. Gatot Subroto No. 39B	3
29	Grand Hawaii Hotel	Jl. Gatot Subroto No. 8	3
30	Whiz Hotel Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 345	4
31	Hotel Megara	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 39	3
32	Hotel Citismart	Jl. Gatot Subroto No. 5	3
33	Hotel Bintang Lima	Jl. Teuku Umar No. 18 A-B	3
34	Fox Hotel Pekanbaru	Jl. Riau No. 147	3
35	Battqa Hotel Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 17	4
36	Holitel Hotel Pekanbaru	Jl. Taskurun No. 47	4
37	Toptel Hotel Pekanbaru	Jl. Musyawarah No. 12	3
38	Cititel Hotel	Jl. Sisingamangaraja No. 32	4
39	Hotel Red Planet	Jl. Tengku Zainal Abidin No. 23	3
40	Evo Hotel Pekanbaru	Jl. Jend. Sudirman No. 8	4
41	Bono Hotel Pekanbaru	Jl. Riau No. 103	3
42	Hotel Surya	Jl. Teuku Umar No. 21	3
43	De Whitte Hotel	Jl. Soekarno Hatta no. 1	4
44	Hotel Benteng Pekanbaru	Jl. Soekarno Hatta Kav. 8 – 10	3
45	Fave Hotel Pekanbaru	Jl. Pinang No. 10	3
46	Damon Butik Hotel	Jl. Hangtuah Ujung No. 46	3
47	Hotel Sukajadi	Jl. Melur No. 67	3
48	Aquatel Pekanbaru	Jl. Tuanku Tambusai Komp. Ruko CMN Blok B	3
49	Dharma Utama Hotel	Jl. Sisingamangaraja No. 10	3
50	Amaris Hotel Pekanbaru	Jl. K.H Wahid Hasyim No. 30	4
		<b>Total</b>	<b>171</b>

Sumber : Olahan data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
Demografi Responden

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	72	60,00 %
	Perempuan	48	40,00 %
	Total	120	100 %
Usia	< 30 tahun	69	57,50 %
	30 – 40	35	29,17 %
	41 – 50	16	13,33 %
	> 50	-	-
	Total	120	100 %
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	-	-
	Diploma	33	27,50 %
	S1	77	64,17 %
	S2	10	8,33 %
	Total	120	100%
Lama Bekerja	< 5 tahun	17	14,17 %
	5 – 10 tahun	32	26,67 %
	11 – 15 tahun	58	48,33 %
	> 15 tahun	13	10,83 %
	Total	120	100%

Sumber : Olahan data

Sebagaimana dilihat pada Tabel 2. jawaban responden tampak bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi adalah laki-laki 72 orang (60%) lebih dominan daripada responden perempuan sebanyak 48 orang (40%) dimana usia responden kurang dari 30 tahun sebanyak 69 orang (57,5%), usia 30 – 40 tahun sebanyak 35 orang (29,17%), usia antara 41 – 50 tahun sebanyak 16 orang (13,33%) sedangkan usia >50 tidak ada (0%). Berdasarkan tingkat pendidikan responden yang dominan yaitu tamatan S1 sebanyak 77 orang (64,17%), S2 sebanyak 10 orang (8,33%) dan sisanya tamatan Diploma sebanyak 33 orang (27,5%). Berdasarkan lama bekerja responden yang dominan yaitu 11 – 15 tahun sebanyak 58 orang (48,33%), 5 – 10 tahun sebanyak 32 orang (26,67%), < 5 tahun sebanyak 17 orang (14,17%) dan > 15 tahun sebanyak 13 orang (10,83%). Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Nilai r tabel diperoleh dengan persamaan  $N-2 = 120 - 2 = 118 = 0,179$ . Tingkat signifikansi 5%, maka didapat r tabel 0,179. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid jika r hitung > r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

Hasil uji validitas data pada Tabel 3 diketahui bahwa masing-masing item pernyataan variabel kinerja organisasi mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang berarti bahwa setiap butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

**Tabel 3**  
Hasil Uji Validitas

Variabel Akuntansi Manajemen Strategik (X1)					
Item	r hitung		r table		Keterangan
X1.1	0,471		0,179	Valid	
X1.2	0,518		0,179	Valid	
X1.3	0,553		0,179	Valid	
X1.4	0,705		0,179	Valid	
X1.5	0,511		0,179	Valid	
X1.6	0,619		0,179	Valid	
X1.7	0,468		0,179	Valid	
X1.8	0,467		0,179	Valid	
X1.9	0,583		0,179	Valid	
X1.10	0,565		0,179	Valid	
X1.11	0,514		0,179	Valid	
X1.12	0,366		0,179	Valid	
X1.13	0,512		0,179	Valid	
X1.14	0,432		0,179	Valid	
X1.15	0,438		0,179	Valid	
X1.16	0,350		0,179	Valid	
Variabel Kapabilitas Organisasi (X2)					
Item	r hitung		r table		Keterangan
X2.1	0,491		0,179	Valid	
X2.2	0,548		0,179	Valid	
X2.3	0,727		0,179	Valid	
X2.4	0,490		0,179	Valid	
X2.5	0,537		0,179	Valid	
X2.6	0,591		0,179	Valid	
Variabel Kinerja Organisasi (Y)					
Item	r Hitung		r Tabel		Keterangan
Y1	0,555		0,179	Valid	
Y2	0,525		0,179	Valid	
Y3	0,670		0,179	Valid	
Y4	0,497		0,179	Valid	
Y5	0,656		0,179	Valid	
Y6	0,640		0,179	Valid	
Y7	0,566		0,179	Valid	
Y8	0,444		0,179	Valid	
Y9	0,455		0,179	Valid	
Y10	0,300		0,179	Valid	
Y11	0,405		0,179	Valid	

Sumber : Olahan data

Pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2016). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Nilai reabilitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

**Tabel 4**  
Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Akuntansi Manajemen Strategik (X1)	0,869	Reliabel
2	Kapabilitas Organisasi (X2)	0,803	Reliabel
3	Kinerja Organisasi (Y)	0,838	Reliabel

Sumber : Olahan data

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing nilai *Cronbach Alpha* dari tiap variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reliabel. Pengujian terhadap asumsi klasik normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang residual datanya berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu dengan pendekatan uji statistic One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test. Jika didapat nilai signifikan >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,172	Normal

Sumber : Olahan data

Berdasarkan tabel 5 hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk persamaan regresi sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2016), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = \frac{1}{tolerance}$ ). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan  $VIF > 10$  maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Akuntansi Manajemen Strategik (X1)	0,956	1,046	Tidak terdapat Multikolonieritas
Kapabilitas Organisasi (X2)	0,956	1,046	Tidak terdapat Multikolonieritas

Sumber : Olahan data

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Tollerance masing-masing variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap. Jika berbeda, disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan membandingkan signifikansi setiap variabel independen dalam output SPSS dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan pada setiap variabel kurang dari 0,05 maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Akuntansi Manajemen Strategik (X1)	0,303	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kapabilitas Organisasi (X2)	0,387	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Olahan data

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji glejser dapat diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel independen berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel akuntansi manajemen strategik dan kapabilitas organisasi terhadap kinerja organisasi. Data statistik olahan data SPSS untuk pengujian secara parsial (uji t) diperlihatkan pada tabel berikut.

**Tabel 7**  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,903	4,668		6,406	,000
Akuntansi Manajemen Strategik	,128	,059	,194	2,179	,031
Kapabilitas Organisasi	,360	,140	,230	2,579	,011

Sumber : Olahan data

Berdasarkan Tabel 7 yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25, maka didapat persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 29,903 + 0,128X_1 + 0,360X_2$$

Keterangan: Y : Kinerja Organisasi; X<sub>1</sub> : Akuntansi Manajemen Strategik; X<sub>2</sub> : Kapabilitas Organisasi

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas yaitu nilai konstanta (a) sebesar 29,903. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kinerja organisasi 29,903. Nilai koefisien regresi variabel akuntansi manajemen strategik sebesar 0,128. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai akuntansi manajemen strategik sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar sebesar 0,128 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi variabel kapabilitas organisasi sebesar 0,36. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai kapabilitas organisasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja organisasi sebesar sebesar 0,36 dengan asumsi variabel lain tetap. Pengujian parsial dari masing-masing variabel dependen Pengujian hipotesis pengaruh akuntansi manajemen strategik terhadap kinerja organisasi (H1) diperoleh nilai t hitung 2,179 > 1,981 dan tingkat signifikan 0,031 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara akuntansi manajemen strategik dengan kinerja organisasi Pengujian hipotesis pengaruh kapabilitas organisasi terhadap kinerja organisasi (H2) diperoleh nilai t hitung 2,579 > 1,981 dan tingkat signifikan 0,011 < 0,05 maka disimpulkan ada pengaruh signifikan antara kapabilitas organisasi dengan kinerja organisasi.

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,644. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel akuntansi manajemen strategik dan kapabilitas organisasi terhadap variabel kinerja organisasi adalah sebesar 64,4%. Sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R	R Square	Adjusted R Square
0,803	0,644	0,638

Sumber : Olahan data

Akuntansi manajemen strategik adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis serta untuk menilai efektivitas organisasi. Akuntansi manajemen strategik harus memenuhi tujuan sebagai penyedia informasi organisasi serta kontrol dan evaluasi kinerja. Selain itu orientasi ke arah jangka panjang harus senantiasa dilakukan dengan strategi dan

keunggulan kompetitif organisasi sehingga dapat disimpulkan peran utama *Strategic Management Accounting* adalah menyediakan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh manajer dalam melakukan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi. Informasi akuntansi diberikan sebagai alat atau sarana untuk membantu manajer menjalankan fungsi-fungsi manajemen sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Cadez, 2008; Husni et al, 2019). Hasil analisis data menunjukkan bahwa akuntansi manajemen strategik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, yang berarti bahwa jika akuntansi manajemen strategik semakin bagus maka kinerja organisasi juga akan mengalami peningkatan. Strategi adalah salah satu faktor penentu kinerja perusahaan. Namun keberhasilan strategi yang dipilih oleh perusahaan harus disesuaikan dengan lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya adalah intensitas persaingan dalam lingkungan bisnisnya. Selain itu penerapan strategi pada suatu perusahaan harus diikuti dengan penerapan struktur yang sesuai dengan strategi yang akan diterapkan oleh perusahaan. Salah satunya adalah praktik akuntansi manajemen strategik. Faktor penentu kinerja organisasi adalah keselarasan antara strategi dengan variabel kontekstualnya, dalam hal ini adalah intensitas persaingan dan praktik akuntansi manajemen strategik.

Berdasarkan *Resource based view theory*, kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut (Penrose, 1959). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Alamri (2018), menyatakan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. *Strategic Management Accounting* merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis serta untuk menilai efektivitas organisasi dan akan meningkatkan kinerja organisasi. Berliantiningrum (2017) dan Ah Lay (2017), juga menemukan bahwa *strategic management accounting* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Kapabilitas pada dasarnya menggambarkan kemampuan organisasi dalam menggunakan segala sumber dayanya. Baik berwujud (*tangible*) maupun nirwujud (*intangible*) untuk menghasilkan produk berupa barang ataupun jasa. Kapabilitas tersebut baru ada, bila sumber-sumber daya itu telah dapat diintegrasikan sesuai tujuannya, untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu, atau sejumlah tugas yang diharapkan. Sehingga dengan demikian kapabilitas menunjukkan kemampuan organisasi memanfaatkan atau mengeksplorasi sumber dayanya (Assauri, 2013). Hasil analisis data menunjukkan bahwa kapabilitas organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi, yang berarti bahwa jika kapabilitas organisasi semakin meningkat maka kinerja organisasi juga akan mengalami peningkatan. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pengelola hotel dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan meningkatkan disiplin kerja setiap pegawai, menjalin hubungan baik dengan pemasok, meningkatkan semangat setiap pegawai dan menjalin hubungan baik dengan pengunjung hotel. Berdasarkan teori kontingensi, kinerja organisasi bergantung kepada kemampuan pemimpin dalam mengelola semua sumberdaya yang ada dilingkungan perusahaan, jika pengelolaan sumber daya semakin baik, maka kinerja organisasi akan meningkat. Bungara (2017), menyatakan bahwa *organizational capabilities* berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Kapabilitas atau kemampuan sangat penting dimiliki oleh organisasi, karena kemampuan diidentifikasi sebagai salah satu sumber utama bagi pembangkitan dan pengembangan kompetitif, ketidakpastian dan perubahan lingkungan menjadi alasan kapabilitas harus dimiliki oleh organisasi untuk berubah dan mengembangkan prasyarat penting dengan cepat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Kusumasari, 2014).

## SIMPULAN

Akuntansi manajemen strategik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini terjadi karena akuntansi manajemen strategik merupakan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, memilih dan menganalisis data akuntansi, untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis serta untuk menilai efektivitas organisasi. Kapabilitas organisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja organisasi. Hal ini terjadi karena kapabilitas organisasi merupakan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber-sumber dayanya, baik berwujud (*tangible*) maupun nirwujud (*intangible*) untuk menghasilkan produk berupa barang ataupun jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada topik yang sama, agar menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kinerja organisasi seperti motivasi, insentif dan lain-lain. Karena mengandalkan kuesioner, maka hanya data kuesioner yang dijadikan data olahan, hasil bergantung pada data kuesioner. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada topik yang sama, diharapkan mengkombinasikan dengan metode kualitatif agar memberikan hasil yang informatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprayuda, R., & Misra, F. Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Investasi Investor Muda di Pasar Modal Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1084-1098.
- Aprayuda, R., Misra, F., & Kartika, R. (2020). Does the Order of Information Affect Investors' Investment Decisions? Experimental Investigation. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 150-172.
- Alamri, A. M. (2019). Association between strategic management accounting facets and organizational performance. *Baltic Journal of Management*. 14(2), 212-234.
- Andiyanto, F., Miyasto, M., & Sufian, S. (2019). *Analisis Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Bisnis (Studi Empiris Pada Industri Pakaian Jadi Skala Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus)* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Aykan, E., & Aksoylu, S. (2011). Effects of competitive strategies and strategic management accounting techniques on perceived performance of businesses. *Australian Journal of Business and Management Research*, 3(7), 30-39.
- Lubis, P. I. A., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2020). Pengaruh Customer Accounting Dan Customer Orientation Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 15(2), 180-215.
- Bastian, E., & Muchlish, M. (2012). Perceived environment uncertainty, business strategy, performance measurement systems and organizational performance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 65, 787-792.
- Bastian, Indra. 2013. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPF.
- Berliantiningrum, R., Sunaryanto, H., & Pratikto, H. (2017). The effect of strategic management and strategic management accounting system on the performance of manufacturing companies in East Java. *International Journal of Business, Economics and Law*, 12(1), 44-51.
- Bungara, A. A., Rahardja, E., & sugiarto, Y. (2017). *Pengaruh Kapabilitas Organisasi Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing (Dalam Hal Cita Rasa) Serta Implikasi Pada Kinerja Bisnis Warung Makan Di Kota Semarang (Doctoral dissertation, Diponegoro University)*.
- Bromwich, M. (1996). *Strategic Management Accounting in Management Accounting Handbook*. Drury. C. (Ed) The Chartered Institute of Management Accountants. 203 – 227
- Brothers, K.D. and Roozen, F.A. (1999). *It is time to start thinking about strategic accounting?*. Long Range Planning. 32 (3), 311 – 322.
- Cadez, S., & Guilding, C. (2000). An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, organizations and society*, 33(7-8), 836-863.
- Cravens, David W. (2006). *Strategic Marketing*. Boston: McGraw-Hill.
- Faradiza, S. A. (2018). Kinerja Perusahaan Dan Keselarasan Strategi Dengan Intensitas Persaingan Dan Kecanggihan Praktik Akuntansi Manajemen. *Akuntabilitas*, 11(2), 223-244.
- Fiedler's, F.E. (1964). A theory of leadership effectiveness. In L. Berkowitz (Ed.) *Advances in experimental social psychology*. New York: Academic Press.
- Fleming, D.M., Chow, W.C dan Chen, G. (2009). Strategy, Performance Measurement Systems and Performance : A Study of Chinese Firms. *The International Journal of Accounting*. 44, 256 – 278.
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Naranjo-Gil, D. (2004). The role of sophisticated accounting system in strategy management. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 4(8), 125-144.
- Hoque, Z. (2004). A contingency model of the association between strategy, environmental uncertainty and performance measurement: impact on organizational performance. *International business review*, 13(4), 485-502.
- Husni, T., Rahim, R., & Aprayuda, R. (2020). Cash Compensation, Corporate Governance, Ownership, and Dividend Policy on Banking Performance. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 132, 212-218.
- Hubeis dan Najib. (2014). *Manajemen Strategik : Dalam Pengembangan Daya Saing Organisas*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Juras, A. (2014). Strategic management accounting-what is the current state of the concept?. *Economy Transdisciplinarity Cognition*, 17(2), 76-83.
- Kusumasari, Bevaola. (2014). *Manajemen bencana dan kapabilitas Pemerintah Lokal*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Lay, T. A., & Jusoh, R. (2017). Organizational Capabilities, Strategic Management Accounting and firm performance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 222-246.

- Lamminmaki, D. 2008. Accounting and the management of outsourcing: An empirical study in the hotel industry. *Management accounting research*, 19(2), 163-181.
- Lee, C. L., & Yang, H. J. 2011. Organization structure, competition and performance measurement systems and their joint effects on performance. *Management accounting research*, 22(2), 84-104.
- Limakrisna, N.A.S. 2015. Entrepreneurship Orientation for Building Business Performance: An Empirical Study Distro SME's Bandung City. *International Journal of Economics and Financial*, 5(Special Issue), 144-149.
- Lubis, P. I. A., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. 2020. Pengaruh Customer Accounting Dan Customer Orientation Terhadap Kinerja Organisasi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 15(2), 180-215.
- Mahsun, Muhammad. 2014. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPFE
- Mowen. 2011. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat
- Fadillah, D. N. 2019. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Karyawan Cv. Dwi Putra Perkasa Garment Malang (*Doctoral dissertation*, University of Muhammadiyah Malang).
- Nawawi, Hadari. 2016. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Penrose, E., & Penrose, E. T. 2009. *The Theory of the Growth of the Firm*. Oxford university press.
- Porter, M. 1985. *Competitive Strategy*. New York : Free Press
- Rhee, H. T., & Yang, S. B. 2015. Does hotel attribute importance differ by hotel? Focusing on hotel star-classifications and customers' overall ratings. *Computers in Human Behavior*, 50, 576-587.
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistik untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Reswita, Yefri. 2012. Prioritas Strategi Akuntansi Manajemen Strategik dan Kinerja Perusahaan Studi pada Perusahaan-perusahaan Elektronik di Kota Batam. *Jurnal Universitas Andalas*.
- Ricky, L.R. 2015. Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perspektif Resources Based View (RBV), *Jurnal ASE*. 11, 1-2.
- Robbins, P.S. 2013. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sampurno. 2011. *Manajemen Strategik: Menciptakan Keunggulan Bersaing yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Saputri, Laras Tri. 2014. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 4(1), 1-12.
- Setiawan, A. S., & Rahmawati, R. 2017. Hubungan Rating Bintang Terhadap Peran Akuntansi Manajemen Strategis (Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel di Sumatera Selatan). *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 114-126.
- Siregar, B. G. 2016. Penerapan model integrasi dalam resources-based view sebagai strategi bersaing perusahaan dalam pandangan Islam. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(1), 1-18.
- Sofyan, R., Putra, D. G., & Aprayuda, R. 2020. Does the Information on the Internet Media Respond to the Stock Market?. In *The Fifth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA-5 2020)*, 510-520. Atlantis Press.
- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susila, I. 2016. Pendekatan Kualitatif untuk Riset Pemasaran dan Pengukuran Kinerja Bisnis. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 12-23.
- Suwandyanto, M. 2012. *Manajemen Strategi dan kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simmonds, K. 1982. Strategic management accounting for pricing: a case example. *Accounting and Business Research*, 12(47), 206-214.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2019. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Tari, J. J., Claver, Cortés, E., Pereira, Moliner, J., & Azorín, J. F. M. 2009. Is it worthwhile to be a quality certified hotel? Evidence from Spain. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 26(9), 850-864.
- Teeratansirikool, L., Siengthai, S., Badir, Y., & Charoenngam, C. 2013. Competitive strategies and firm performance: the mediating role of performance measurement. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 62(2), 168-184.
- Tibon, M. V. P. 2014. The influence of organizational capabilities on environmental strategies in the restaurant sector: SME experience. *International Journal of Entrepreneurship*, 18, 113.
- Lisa, V. 2015. Pengaruh Customer Accounting Sebagai Strategic Management Accounting Techniques Dan Customer Orientation Terhadap Organizational Performance. *Business Accounting Review*, 3(1), 338-349.

Wahyudi, B. 2013. *Manajemen Sumber Daya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wang, X., & Zeng, Y. 2017. Organizational capability model: Toward improving organizational performance. *Journal of Integrated Design and Process Science*, 21(1), 5-24.

Ward, K. 1992. *Strategic Management Accounting*, CIMA, Butterworth-Heinemann, Oxford.

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.